

**DETERMINAN PERATAAN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



ILVASON CESARIANO DA SILVA

1117 29594

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
JANUARI 2023**

**DETERMINAN PERATAAN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



ILVASON CESARIANO DA SILVA

1117 29594

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
JANUARI 2023**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUGAS AKHIR

DETERMINAN PERATAAN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ILVASON CESARIANO DA SILVA

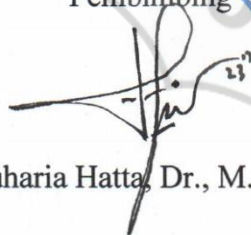
Nomor Induk Mahasiswa: 111729594

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 13 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perataan laba (*income smooting*). Penulis menggunakan perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu yaitu perusahaan yang tidak menderita rugi dan berturut-turut membagikan dividen. Berdasarkan data yang diamati, terdapat 45 populasi dan 21 sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, dan uji regresi logistik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Ukuran Perusahaan (*Company Size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba.

Kata kunci: Perataan Laba, *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Ukuran Perusahaan (*Company Size*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The goal of this study is to identify the factors that affect income smoothing. The consumer goods industry sector manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2021 are used by the author. Purposive sampling, which involves selecting a sample based on predetermined criteria in this case, businesses that don't incur losses and consistently give dividends was employed to determine the sample for this study. Based on the observed data, 45 populations and 21 samples satisfied these criteria. In this study, descriptive statistics and a logistic regression test were utilized as analysis methods. There are some similarities and contrasts between the current research findings and earlier research. Based on the results of testing with logistic regression, it can be concluded that the variables Net Profit Margin (NPM), Leverage (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), and Company Size have no appreciable impact on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Net Profit Margin (NPM), Leverage (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Company Size.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini terjadi begitu pesat, dimana perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan kualitas perusahaannya. Perusahaan dengan kualitas yang baik akan menjadi pusat perhatian bagi pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal seperti manajemen dan pemegang saham. Sedangkan pihak eksternal meliputi karyawan, pemasok, kreditur, investor, konsumen dan masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang merupakan salah satu sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja seorang manajemen yakni meningkatkan laba perusahaan atas sumberdaya yang dimiliki *owner*. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menjelaskan bahwa hal utama yang menjadi perhatian bagi investor adalah informasi laba, yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawabannya pada pemilik perusahaan, serta dapat digunakan untuk memprediksi kekuatan laba di masa yang akan datang. Namun terkadang informasi ini sering disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dengan cara memoles laporan keuangan agar tampak baik di mata investor. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan perataan laba.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu cara yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mempercantik laporan keuangan yang disampaikannya. Dengan adanya laba yang merata, investor menjadi lebih tertarik karena hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan adalah stabil (Susanto, 2012). Sedangkan menurut Christiana (2012) perataan laba merupakan suatu perbuatan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka untuk mengurangi variabilitas laba dalam upaya untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi akibat tidak disukai oleh pasar, sehingga akan berdampak pada turunnya harga saham. Dengan melakukan perataan laba diharapkan hal tersebut dapat menarik pihak investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan, karena tingginya permintaan saham perusahaan oleh investor. Dengan melakukan perataan laba terdapat banyak hal yang bermanfaat bagi kepentingan *owner* dan juga bagi kondisi perusahaan. Suatu perusahaan yang baik yakni dapat memberikan informasi terkait perusahaan yang dapat dipandang positif oleh pihak yang berkepentingan. Sebuah perusahaan yang dapat memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan stabil saat dilaporkan adalah dengan menggunakan perataan laba sebagai proses manipulasi waktu pelaporan terjadinya laba (Fudenberg dan Tirole, 2012). Cara yang paling sering dilakukan oleh manajemen dalam rangka menjaga agar laba stabil adalah dengan menaikkan laba perusahaan saat perusahaan sebenarnya mengalami penurunan laba ataupun sebaliknya, manajemen berusaha untuk menurunkan laba ketika terjadi kenaikan laba pada perusahaan (Panggabean dan Novita, 2012; Pratama, 2012).

Beberapa faktor diduga memengaruhi perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, antara lain adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba, dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai indikator yang paling banyak digunakan, yaitu dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan tingkat penjualan tertentu. NPM ini diduga juga memengaruhi perataan laba karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. NPM berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dikarenakan *margin* berkaitan dengan objek perataan pengasilan. Objek perataan laba yaitu laba setelah pajak dan laba per lembar saham (Widiana dan Yasa, 2013).

Faktor selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi bisnis. Berdasarkan pelanggannya, *debt to equity ratio* (DER) dapat memperkirakan tingkat risiko perusahaan. Menurut (Yuliana dan Yuyetta, 2017), perusahaan dengan beban hutang yang tinggi mungkin merupakan tanda bahwa investasi yang dipertimbangkan memiliki bahaya yang signifikan, sedangkan perusahaan dengan nilai hutang yang rendah mungkin merupakan pilihan investasi yang lebih baik karena mengambil pendekatan berisiko rendah untuk mengambil utang. Hal ini terjadi karena sumber keuangan perusahaan menggunakan hutang bukan modal sendiri. Menurut (Nugraha dan Dillak, Julianti, 2018) *leverage* berdampak pada perataan laba.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend payout ratio* (DPR) adalah indikator bahwa perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen dalam hal operasional bisnis perusahaan. Akibatnya, manajemen memutuskan apakah dapat membagikan dividen atau untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis yang telah melihat pertumbuhan yang *solid* dalam nilai perusahaan mereka. Untuk mencapai dividen, seperti kelangsungan hidup dan ekspansi, dalam bisnis dengan nilai tinggi, pilihan ini mungkin diperlukan (Akhyar *et al.*, 2014).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menentukan persentase laba yang diperoleh perusahaan dan membayarkan dividen tunai kepada setiap pemegang saham bila diperlukan rasio pembayaran dividen (DPR). Laba ditahan digunakan sebagai sumber pendanaan ketika rasio pembayaran dividen diperlukan. Laba yang saat ini ada di perusahaan dan dibagikan sebagai dividen akan berkurang jika laba yang sudah dimiliki perusahaan ditahan dan digunakan dalam jumlah yang signifikan untuk keperluan operasional perusahaan. Dan jika korporasi memiliki opsi untuk membagikan keuntungan sebagai dividen, maka ini telah dikurangkan dari setiap bagian yang disimpan dan jumlah dividen internal.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan, antara lain dengan melihat total aset, valuasi pasar saham, dan faktor lainnya (Budiasih, 2009). Total aset merupakan proksi yang cocok untuk menentukan ukuran suatu korporasi (Kustomo, 2009, p. 202). Menurut Albrecht dan Richardson dalam Suwito dan Herawati (2005, p. 138), organisasi yang lebih besar lebih mungkin melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena investor memandangnya secara lebih kritis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang tersebut, berikut ini merupakan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini:

1. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*?
2. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh *Leverage*?
3. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan?

Landasan Teori dan Hipotesis

Teori Agensi

Teori utama yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi adalah teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Gagasan manajemen laba sangat terkait dengan subjek perataan laba. Pendekatan berbasis teori agensi digunakan untuk menjelaskan konsep manajemen laba. Menurut teori ini, konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang muncul ketika masing-masing pihak dalam perusahaan mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan berdampak pada praktik manajemen laba (Monica dan Sufiyanti, 2019).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keeratan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) saat membahas ide manajemen pendapatan dan perataan laba dijelaskan oleh teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) memiliki kepentingan yang saling bersaing karena masing-masing orang sepenuhnya didorong oleh kepentingannya (Noviana, 2014).

Menurut Jensen dan Meckling (1979), manajer adalah orang yang diberikan mandat (*agen*) untuk melakukan pengelolaan perusahaan oleh pemegang saham atau pemilik (*principal*). Agensi atau *agency* adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan hubungan dua pihak. Kepentingan masing-masing pemegang saham yang terlibat dalam manajemen biasanya individual, oleh karena itu pertimbangan selain kesejahteraan pemilik bisnis akan memengaruhi keputusan manajerial. Masalah agensi muncul akibat adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen dan pemilik. Agen selaku pengelola keuangan perusahaan, tentunya akan memiliki informasi yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan, hal inilah yang disebut dengan konflik keagenan. Dengan kata lain, konflik ini muncul karena variasi keahlian informasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Pratiwi (2013), ketidakseimbangan informasi juga berkontribusi terhadap masalah keagenan dan memungkinkan manajemen untuk mengubah informasi laporan keuangan tanpa disadari oleh pemilik (Novita dan Jogi, n.d.). Untuk dapat mengatasi masalah keagenan ini, maka pemilik dapat mengeluarkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*, berupa monitoring oleh auditor independen, sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir kesenjangan informasi tersebut.

Perataan Laba

Pada saat terjadi penurunan laba tahun ini, perataan laba adalah suatu metode yang mengalihkan laba tahun sebelumnya untuk menutupi laporan keuangan tahun ini dengan menambahkan laba tahun lalu sehingga investor tidak mengetahui kekurangan perusahaan. Motivator manajerial ini digunakan untuk membubarkan laba untuk meminimalkan dampak harga saham dan risiko (Widiana dan Yasa, 2013).

Menurut Sun dan Rath (2010), perataan laba adalah jenis manajemen laba yang unik dengan tujuan eksplisit untuk menurunkan volatilitas sementara hasil dan menghasilkan aliran laba yang terus meningkat. Tindakan sengaja yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan juga dapat dilihat sebagai perataan laba. Ketika seorang agen mencoba untuk memperbaiki diri, mereka sering terlibat dalam perataan laba. Laba atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang berupa pendapatan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal para investor dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1994).

Untuk menyajikan informasi mengenai laporan keuangan yang tampak normal atau menghasilkan laba tanpa memandang dari mana laba dihasilkan, digunakan perataan laba. Pemilik uang, investor luar di perusahaan, serta mereka yang ingin berinvestasi, semuanya akan menderita akibat hal ini. Beberapa faktor, antara lain sebagai berikut, menjelaskan mengapa manajemen perusahaan melakukan perataan laba, menurut Jatiningrum (2000):

- 1) Dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Dapat meningkatkan atau menurunkan laba demi menghemat pajak.
- 3) Dapat meningkatkan relasi antar pihak internal perusahaan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007), ada dua konsep yang digunakan untuk menetapkan komponen laba perusahaan: konsep laba inklusif (laba periode) dan konsep operasi saat ini (laba komprehensif). Kedua ide tersebut paling baik dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Laba Periodik (*Earnings*)

Alih-alih berfokus pada keuntungan jangka pendek, perusahaan harus mengukur efisiensi kinerja mereka. Efisiensi keuntungan mengacu pada seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya ekonominya untuk menghasilkan keuntungan. Pekerjaan perusahaan termasuk menghitung pendapatan setelah setiap periode. Untuk menghitung laba rugi pada periode terjadinya perubahan, beberapa dampak kumulatif akibat perubahan penggunaan sistem akuntansi dimaksudkan berdasarkan standar akuntansi tradisional. Penghasilan untuk periode tersebut tidak mencerminkan dampak keseluruhan dari perubahan akuntansi tersebut. Oleh karena itu, pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian yang terjadi selama periode berjalanlah yang menentukan laba periode tersebut.

2. Konsep Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*)

Pendapatan komprehensif adalah jumlah ekuitas atau aset bersih selama periode waktu tertentu yang berasal dari semua transaksi bisnis dan aktivitas terkait pemilik lainnya. Pendapatan, biaya, laba, dan rugi adalah tiga komponen utama dari laba periode dan pendapatan total. Perbedaannya adalah bahwa bagian-bagian tertentu dari pendapatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komprehensif, seperti keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai pasar investasi saham, termasuk dalam perhitungan pendapatan komprehensif tetapi tidak termasuk dalam perhitungan pendapatan periode. Ada dua jenis perataan laba yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Muid (2012), yaitu:

- a) Perataan alami (*natural smoothing*). Perataan laba ini secara alami tanpa bantuan dari luar, perataan laba (*revenue smoothing*) ini terjadi secara spontan. Karena aliran laba dalam perataan ini secara otomatis menunjukkan stabilitas dan aliran laba yang konsisten sepanjang tahun, manajemen tidak perlu lagi memperhatikannya.
- b) Perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*) Perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*). Perataan laba yang sengaja disebabkan oleh campur tangan pihak luar disebut perataan laba yang disengaja. Manajemen harus selalu memperhatikan jika ingin mempertahankan kepercayaan pemegang sahamnya, terutama yang melibatkan perataan laba yang disengaja, seperti dalam topik ini.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) Laba bersih setelah pajak sering digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan, sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dengan membandingkan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. untuk mengurangi volatilitas pendapatan dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa manajemen perusahaan telah berhasil. Semakin besar NPM, maka pendapatan perusahaan akan semakin lancar dan nilai penawaran bagi investor.

Leverage (DER)

Leverage (DER) adalah hasil dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, baik sumber pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah uang pemegang saham untuk perusahaan meningkat karena persentase ini menurun. Keterkaitan antara total aset dan modal ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset diukur dengan menggunakan rasio leverage keuangan. Rasio leverage keuangan menurun seiring dengan meningkatnya persentase aset yang dibiayai ekuitas. Rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan pengembalian ekuitas untuk bisnis yang menggunakannya dengan bijak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karena takut gagal bayar, yaitu ketidakmampuan untuk melakukan pembayaran utang tepat waktu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi yang memiliki utang jauh lebih tinggi daripada asetnya dianggap terlibat dalam manajemen laba. Untuk menegosiasikan atau menjadwalkan ulang utang dengan kreditur, hal ini dilakukan untuk membentuk posisi negosiasi yang relatif kuat.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Salah satu rasio yang disebut *dividend payout ratio* (DPR), menunjukkan proporsi keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Jumlah pendapatan yang akan dibagikan sebagai dividen akan lebih rendah jika sebagian besar keuntungan perusahaan disimpan untuk keperluan operasional. Di sisi lain, jika bisnis memilih untuk membayar keuntungan sebagai dividen, lebih sedikit uang yang disimpan di bank dan lebih sedikit uang yang berasal dari sumber internal. Pembagian dividen yang besar adalah sesuatu yang pasti diinginkan oleh pemegang saham karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak akan selalu memiliki likuiditas keuangan di masa depan, yang merupakan prospek yang menguntungkan. Ini juga karena seorang investor pasti akan melakukan perhitungan yang cermat agar hasil investasinya tidak mengalami kerugian.

Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Istilah "ukuran bisnis" mengacu pada ukuran perusahaan yang diukur dengan total asetnya. Seluruh aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghitung ukurannya. Total aset dimasukkan karena diyakini menunjukkan ukuran perusahaan dan berdampak pada prosedur perataan laba (Moses, 1987).

Hipotesis

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007, p. 194) *net profit margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan. Laba per saham dan laba setelah pajak menjadi target perataan laba. Karena margin ini berhubungan dengan tujuan perataan laba, Suwito dan Herawaty (2005, p. 138) juga mengklaim bahwa NPM memengaruhi perataan laba. Adanya *net profit margin* yang tinggi atau cenderung stabil dapat menjadi indikasi bahwa telah terjadi perataan laba. Hal tersebut dimaksudkan agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang cenderung memberikan tingkat pengembalian investasi yang besar atau yang stabil, dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melihat indikator profitabilitasnya. Semakin besar NPM maka ada kecenderungan semakin besar pula peluang untuk perusahaan melakukan perataan laba. Menampilkan kinerja yang baik serta mengukur seluruh efisiensi baik dalam administrasi, produksi, penentuan harga, pemasaran, pendanaan maupun manajemen pajak akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan (Ginantra dan Putra, 2015). Menurut Dewi dan Prasetyono (2012) jika variabilitas laba yang besar manajer akan cenderung melakukan perataan dengan harapan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menaikkan standar bonus/laba di masa yang akan datang dan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Leverage menurut Putra dan Wiagustini (2014) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan akan berasal dari pinjaman. Manajer akan lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan daripada kreditur, menurut teori keagenan. Menurut hipotesis kebijakan utang, manajer bisnis dengan banyak utang akan menggunakan teknik akuntansi yang dapat mengontrol laba. Hal ini karena bisnis dalam situasi ini akan terancam bangkrut, sehingga manajemen akan mengambil strategi untuk meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi dugaan perusahaan dalam melakukan perataan laba, dalam rangka untuk menutupi tingkat kesulitannya dalam membayar utangnya. Dalam situasi ini, hipotesis berikut dapat dikembangkan:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* adalah hasil pembagian dividen per saham dengan laba per saham (DPR). Laba yang dihasilkan menurut Riahi dan Belkaoui (2007, b: 193) inilah yang menentukan besarnya pembayaran dividen. Seperti Gassen *et al* (2006, h. 4), praktik perataan laba sangat dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran dividen ketika kebijakan dividen berdampak signifikan terhadap perataan laba. Ketika rasio pembayaran dividen tinggi, hal tersebut akan disukai oleh para investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan senantiasa memanipulasi laporan keuangannya dalam rangka memperlihatkan laporan keuangan yang baik, agar menarik minat investor, antara lain dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi rasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

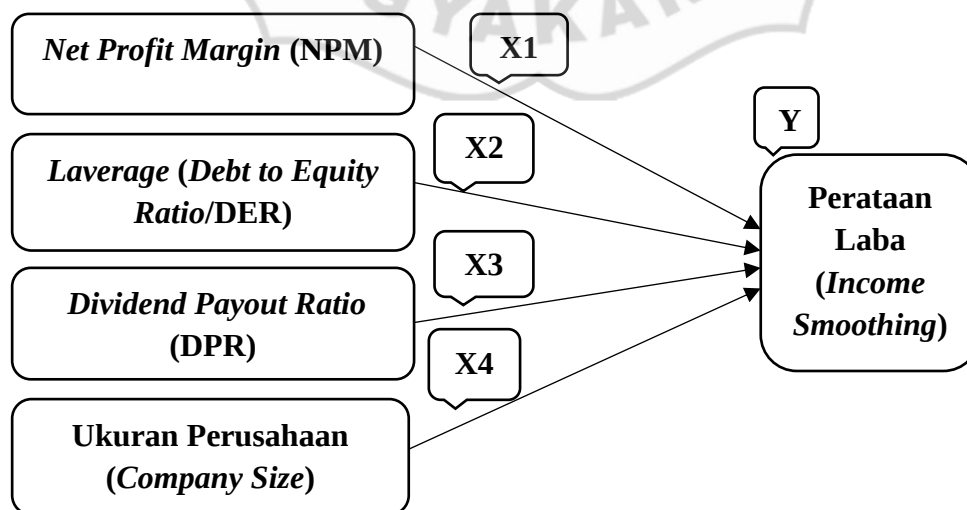
pembayaran dividen, semakin tinggi pula peluang manajemen dalam melakukan perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada ukuran perusahaan yang diukur dengan total asetnya. Ukuran perusahaan meningkat dengan jumlah total aset. Oleh karena itu, ukuran perusahaan ditentukan oleh ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi aset maka semakin besar modal yang ditanamkan, sedangkan semakin besar penjualan maka semakin banyak uang beredar di dalam organisasi (Wiliandri, 2011). Menurut Ashari *et al.* (1994), perusahaan yang mengaku kecil lebih mungkin daripada perusahaan besar untuk tidak memanfaatkan perataan laba karena analis dan investor lebih suka memberi perhatian lebih besar pada perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Michelson *et al.* (1995), yang mampu menunjukkan bahwa bisnis besar seringkali bertindak perata laba. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula dugaan mereka untuk melakukan perataan laba karena upayanya untuk menarik investor, karena investor lebih tertarik pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Skema Kerangka Pemikiran



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel. Metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dikenal sebagai *purposive sampling*. Selama periode penelitian, perusahaan sampel dipilih berdasarkan seperangkat kriteria. Tujuan teknik ini adalah mengumpulkan sampel yang memenuhi persyaratan tertentu. Kriteria-kriteria sampel tersebut adalah:

- 1) Perusahaan Manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021.
- 2) Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang merilis serangkaian laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 hingga 2021.
- 3) Bisnis yang memiliki semua informasi laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian.
- 4) Selama periode pemantauan, perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 5) Bisnis yang secara konsisten membagikan dividen tunai antara tahun 2019 dan 2021.

Variabel Penelitian

Perataan Laba

Dengan menggunakan perhitungan Indeks Eckel (1981) perusahaan sampel dikelompokkan ke dalam perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. dipisahkan dari perusahaan sampel. Menghitung deviasi standar setiap perusahaan adalah langkah pertama dalam menghitung indeks Eckel.

Berikut ilustrasi rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X = nilai dari: penjualan, laba setelah pajak

$\bar{x}$ = nilai rata-rata dari: penjualan, laba setelah pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menghitung koefisien variasi (CV) dari setiap perusahaan sampel. Perhitungan CV ΔI dan CV ΔS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV\Delta I = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Expected Value}} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (\Delta XI - \overline{\Delta XI})^2}{n-1}} \div \overline{\Delta XI}$$

$$CV\Delta S = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Expected Value}} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (\Delta XS - \overline{\Delta XS})^2}{n-1}} \div \overline{\Delta XS}$$

Keterangan:

ΔXI atau ΔXS = perubahan laba(I) atau penjualan(S) tahun n dari tahun $n-1$.

$\overline{\Delta XI}$ atau $\overline{\Delta XS}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) tahun n dari tahun $n-1$.

n = jumlah tahun yang diamati.

Menghitung *index Eckel* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Index Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔS = Perubahan penjualan selama satu periode.

ΔI = Perubahan laba selama satu periode.

CV = Koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi dengan *expected value*.

Adanya praktik peralatan laba ditunjukkan oleh kriteria sebagai berikut:

Perusahaan perata laba = indeks $< 1,0$

Perusahaan bukan perata laba = indeks $\geq 1,0$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio laba setelah pajak terhadap total penjualan dikenal sebagai *net profit margin* (NPM).

Net profit margin dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage (DER)

Modal sendiri berfungsi sebagai jaminan atas total hutang, dan leverage adalah komponen dari modal sendiri. Dengan membandingkan uang dari kreditur dalam bentuk utang dengan investor dalam bentuk kekayaan, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan risiko struktural modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen payout ratio (DPR), mengukur porsi laba (pendapatan) yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Setiap komponen tambahan yang tidak dikembalikan akan diinvestasikan kembali ke dalam bisnis. Berikut ini adalah bagaimana rasio pembayaran dividen dihitung:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

Ukuran Perusahaan

Merupakan ratio nilai logaritma dari total aktiva. Variable ini dirumuskan sebagai berikut (Soesetio, 2008): Ukuran perusahaan adalah rasio dari nilai logaritmik total aset. Soesetio (2008) memaparkan perumusan variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva} \times 100\%$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Data

Data

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

Kriteria-kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mulai tahun 2019	45
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang delisting selama tahun 2019-2021	(0)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang IPO di tahun 2019	(4)
Perusahaan manufaktur yang pindah ke sektor industri lain selama tahun 2019-2021	(0)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami rugi selama tahun 2019-2021	(17)
Perusahaan manufaktur sektor industri yang tidak membagi dividen berturut-turut selama tahun 2019-2021	(12)
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak lengkap	(1)
Jumlah Sampel	21

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat 21 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019 hingga 2021 yang dapat diteliti dengan menggunakan kriteria yang telah digariskan dalam penelitian ini. Ini adalah sampelnya:

Tabel 4.2
Daftar sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	PEHA	Pharos Tbk
17	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
19	KINO	Kino Indonesia Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Menurut indeks Eckel, dari 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat 2 perusahaan melakukan perataan laba dan terdapat 19 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistik Deskriptif

Deskripsi dasar data, termasuk jumlah sampel, nilai terendah dan maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, disediakan oleh analisis deskriptif. Tabel 4.3 di bawah ini memuat statistik deskriptif yang dirinci menurut masing-masing variabel.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin (NPM)	63	.0017	.3842	.097400	.0802030
Debt Equity Ratio (DER)	63	.1686	3.4127	.862994	.6760258
Dividend Payout Ratio (DPR)	63	.0007	6.2099	.811583	1.1177498
Ukuran Perusahaan (SIZE)	63	27.3748	32.8204	29.516948	1.4420687
Valid N (listwise)	63				

Tabel 4.3 di atas temuan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa empat variabel independen penelitian *net profit margin* (NPM), *leverage* (DER), *dividend payout ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan (*company size*) memiliki ukuran sampel gabungan sebesar 63.

Nilai minimum sebesar 0,0017 variabel margin laba bersih (NPM) dimiliki oleh variabel PT Kimia Farma Tbk. Pemilik nilai terbesar 0,3842 adalah PT Delta Jakarta Tbk. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,9740 dan standar deviasinya sebesar 0,082030, menandakan bahwa kualitas data NPM baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya (Suhartono dan Hendraswari, 2020). NPM yang ideal adalah 0,10 atau 10% (<https://glints.com>). NPM dari 21 perusahaan sampel boleh dikatakan cukup ideal karena nilai rata-ratanya sebesar 0,9740 atau 10% (pembulatan).

Variabel *leverage* yang juga dikenal dengan *debt equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,1686 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk dan pemilik nilai terbesar sebesar 3,4127 adalah PT Unilever Indonesia Tbk. DER mempunyai nilai rata-ratanya 0,862994, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,6760258 hal ini menandakan bahwa kualitas data DER baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi (Suhartono dan Hendraswari, 2020). DER yang ideal adalah di bawah atau sama dengan 1 (<https://majoo.com>). DER dari 21 perusahaan sampel penelitian ini cukup bagus karena memiliki rata-rata 0,862994 (dibawah 1).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0007 yang dimiliki oleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Pemilik nilai terbesar sebesar 6,2099 adalah PT Unilever Indonesia Tbk. DPR mempunyai nilai rata-rata 0,811583 dan standar deviasi sebesar 1,1177498, menunjukkan bahwa kualitas data DPR baik karena mean lebih besar dari standar deviasinya (Suhartono dan Hendraswari, 2020). DPR secara umum baik dan sehat sebab rasio pembayarannya 30-50%, lebih dari 50% bisa jadi tidak berkelanjutan (<https://gocardless.com>). DPR dari 21 perusahaan sampel yang mempunyai rasio pembayaran dividen lebih dari 50% adalah: PT Delta Jakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Pharos Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Nilai terkecil dari variabel ukuran perusahaan sebesar 27,3748 dimiliki oleh PT. Darya Sekar Laut Tbk. Sedangkan nilai terbesarnya sebesar 32.8204 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Tbk. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1,4420687 dan nilai rata-ratanya adalah 29,516948. Oleh karena nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi maka dapat dikatakan data ukuran perusahaan berkualitas baik. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 53/POJK.04/2017 perusahaan yang mempunyai aset lebih dari 250.000.000.000 termasuk perusahaan berskala besar. Nilai logaritma dari 250.000.000.000 adalah 26,24472675. Jadi semua sampel perusahaan dalam penelitian ini termasuk perusahaan berskala besar.

Regresi Logistik

Menggunakan Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test*, untuk menentukan apakah model regresi logistik sesuai. Nilai statistik *Goodness of Fit Test* Hosmer dan Lemeshow harus lebih besar dari 0,05 untuk mengesampingkan hipotesis 0, yang menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai yang diamati atau model dapat diterima karena cocok dengan data yang diamati. *The Goodness of Fit Test* oleh Hosmer dan Lemeshow menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.883	8	.941

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Temuan Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 2,883 dan nilai signifikansi sebesar 0,941. Temuan ini menunjukkan nilai signifikansi di atas nilai alpha (0,05), sehingga model dapat diterima karena cukup memperhitungkan data observasi. Artinya model baik, bahwa *net profit margin*, *leverage*, *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan dapat memprediksi perataan laba.

Uji Keseluruhan Model

Nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) harus diperhitungkan saat mengevaluasi model lengkap analisis regresi logistik. Untuk melakukannya, bandingkan nilai *-2 Log Likelihood* di awal (Nomor Blok = 0) dan di akhir (Nomor Blok = 1) model. Jika perbedaan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir berkurang, model yang dihipotesiskan dianggap lebih kompatibel dengan data. Hasil berikut dari keseluruhan model fittest dicapai:

Tabel 4.5
Overall Model Fit I
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	42.200	-1.619
	2	39.713	-2.127
	3	39.626	-2.245
	4	39.626	-2.251
	5	39.626	-2.251

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 39.626

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.6
Overall Model Fit II
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	NPM	DER	DPR	SIZE
Step 1	1	38.473	4.324	-2.700	-.054	-.111	-.188
	2	32.096	10.886	-6.352	-.216	-.320	-.411
	3	29.354	16.408	-11.169	-.574	-.766	-.582
	4	27.771	17.790	-17.826	-.979	-1.633	-.599
	5	26.716	16.136	-28.960	-1.617	-2.939	-.492
	6	26.324	15.673	-39.679	-2.302	-4.236	-.429
	7	26.289	16.187	-43.746	-2.539	-4.720	-.431
	8	26.289	16.285	-44.153	-2.559	-4.764	-.433
	9	26.289	16.286	-44.156	-2.559	-4.764	-.433
	10	26.289	16.286	-44.156	-2.559	-4.764	-.433

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 39.626

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan uji kecocokan model secara keseluruhan, nilai 39.626 ditetapkan untuk *Log Likelihood* awal -2; namun, setelah keempat variabel independen diperhitungkan, nilai *Log Likelihood* akhir -2 berkurang menjadi 26,289. Adanya penurunan ini menunjukkan bahwa model yang diusulkan cukup memperhitungkan data.

Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* dalam analisis regresi logistik mewakili koefisien determinasi. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.289 ^a	.191	.409

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel 4.7 diperoleh nilai sebesar 0,409 atau 40,9%. Dengan demikian, 40,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan 59,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis dan Model Regresi Logistik

Menggunakan analisis regresi logistik, hipotesis penelitian diuji. Tahap ini dilakukan pengujian untuk melihat apakah faktor independen (*net profit margin, leverage, dividend payout ratio*, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen perataan laba (*income smoothing*). Tabel 4.8 di bawah merangkum temuan analisis regresi logistik:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a NPM	-44.156	31.031	2.025	1	.155	.000	.000	17237502.556
DER	-2.559	2.054	1.551	1	.213	.077	.001	4.339
DPR	-4.764	3.294	2.092	1	.148	.009	.000	5.431
SIZE	-.433	.561	.597	1	.440	.648	.216	1.945
Constant	16.286	15.325	1.129	1	.288	11828199.209		

a. Variable(s) entered on step 1: NPM, DER, DPR, SIZE.

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = 16,286 - 44,156 \text{ NPM} - 2,559 \text{ DER} - 4,764 \text{ DPR} - 0,433 \text{ Size} + e$$

Analisis di bawah ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel 4.8 dan persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian:

1. Konstanta (α)

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh konstanta sebesar 16,286 yang menunjukkan bahwa perilaku perataan laba akan meningkat sebesar 16,286 meskipun tanpa variabel independen (NPM, DER, DPR, dan Ukuran Perusahaan).

2. Koefisien Regresi (β) *Net Profit Margin* (X1)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien regresi untuk variabel *net profit margin* sebesar -44,156. Mengingat variabel independen lainnya dianggap konstan, maka perilaku perataan laba akan turun sebesar 44,156 untuk setiap kenaikan variabel NPM sesuai dengan tanda koefisien regresi negatif.

3. Koefisien Regresi (β) *Lverage* (DER) (X2)

Variabel *Lverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -2,559. Tanda koefisien regresi negatif berarti bahwa setiap kenaikan suatu variabel *lverage* (DER) maka perilaku perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 2,559 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Koefisien regresi untuk variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar -4,764. Mengingat variabel independen lainnya dianggap konstan, maka perilaku perataan laba akan turun sebesar 4,764 untuk setiap kenaikan *dividend payout ratio* (DPR) karena tanda koefisien regresi negatif.

5. Koefisien regresi untuk variabel ukuran usaha adalah -0,433. Mengingat variabel independen lainnya dianggap konstan, maka perilaku perataan laba akan turun sebesar 0,433 untuk setiap kenaikan satu unit variabel Ukuran Perusahaan, sesuai dengan tanda koefisien regresi negatif.

Kolom B dan kolom Sig pada tabel 4.8 perlu diperhatikan dalam melakukan pengujian hipotesis. Koefisien regresi, ditemukan di kolom B, menunjukkan arah variabel, sedangkan kolom Sig. menunjukkan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis berikut didasarkan pada temuan uji regresi logistik dari Tabel 4.8.

Hipotesis 1

Berdasarkan temuan uji hipotesis, variabel *net profit margin* memiliki koefisien dengan tanda regresi negatif sebesar -44,156 yang menunjukkan bahwa kemungkinan perataan laba menurun seiring dengan peningkatan *net profit margin*. Hipotesis pertama, bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba ditolak karena ambang signifikansi 0,155 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perataan laba. Hipotesis satu yang diajukan tidak terdukung, yang berarti bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis 2

Temuan pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,559, yang dapat dipahami bahwa probabilitas perataan laba menurun seiring dengan peningkatan *leverage*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sesuai ambang batas signifikansi 0,213 lebih besar dari 0,05. Akibatnya, hipotesis kedua yang diajukan tidak terdukung, yang berarti bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hipotesis 3

Berdasarkan temuan uji hipotesis, variabel rasio pembayaran dividen memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -4,764 yang menunjukkan bahwa kemungkinan perataan laba menurun seiring dengan peningkatan rasio pembayaran dividen. Hipotesis ketiga bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba ditolak karena tingkat signifikansi 0,148 lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hipotesis tiga yang diajukan tidak terdukung, yang berarti bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hipotesis 4

Berdasarkan temuan uji hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,433, artinya kemungkinan perataan laba menurun seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ditolak karena tingkat signifikansi 0,440 lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hipotesis empat yang diajukan tidak terdukung, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba

Menurut hipotesis pertama, perataan laba dipengaruhi oleh *net profit margin* (NPR). Berdasarkan hasil pengujian, perataan laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *net profit margin*. Temuan penelitian ini karena hanya 10% atau 2 perusahaan dari 21 perusahaan sampel yang melakukan perataan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2012) dan Christiana (2012) yang menemukan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (NPM).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Hasil penilaian variabel kedua yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil pengujian *leverage* menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh signifikan. Temuan penelitian ini karena sebagian kecil atau 2 perusahaan dari 21 perusahaan sampel (10%) yang melakukan perataan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Nugraha, Dillak dan Julianti (2018), Widiananda dan Yasa (2013), dan Pratama (2012), yang menemukan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh yang kecil bahkan tidak ada terhadap perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Variabel ketiga yaitu *dividend payout ratio* (DPR) yang berdampak pada perataan laba diuji dan ditemukan temuannya. Temuan pengujian *dividend payout ratio* mengungkapkan bahwa perataan laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh mereka. Temuan penelitian ini karena sebagian besar atau 19 perusahaan dari 21 perusahaan sampel (90%) bukan perataan laba. Menurut penelitian Pratama (2012), Christiana (2012), dan Laverda (2017), *dividend payout ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perataan laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Variabel keempat, yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan (*company size*) memengaruhi perataan laba, diuji, dan hasilnya menarik. Temuan tes pada ukuran perusahaan mengungkapkan bahwa hal itu tidak memiliki dampak yang terlihat pada perataan laba. Temuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini karena 90% atau 19 perusahaan dari 21 perusahaan sampel laba. Menurut studi oleh Christiana (2012), Nugraha, Dillak dan Julianti (2018), Widiana, Widiana dan Yasa (2013), Kusmiyati dan Hakim (2020), ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang terlihat terhadap perataan laba.

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan terdapat 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari 45 perusahaan yang menjadi populasi. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil perusahaan 10% (2 dari 21 perusahaan yang menjadi sampel) diidentifikasi melakukan praktik perataan laba.
2. Dengan analisis deskriptif diketahui semua data variabel independen yaitu *net profit margin*, *leverage*, *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan berkualitas baik karena nilai mean lebih besar dari standar deviasinya.
3. Baik secara simultan maupun secara parsial keempat variabel independen (*net profit margin*, *leverage*, *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan melaporkan kondisi dan kinerja keuangan secara obyektif, hal ini mendukung kepentingan pihak principal (pemilik modal) yang mengharapkan keamanan dan tingkat pengembalian tinggi atas modal yang sudah modal yang ditanamkan ke perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menemukan sebagian kecil perusahaan yang melakukan perataan laba sehingga menyebabkan semua hipotesis ditolak.
2. Periode pengamatan yang dipakai dalam penelitian yang berlangsung dari 2019 hingga 2021 hanya tiga tahun, sehingga terlalu singkat. Sehingga sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya sedikit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan terpercaya, penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup waktu pengamatan yang lebih lama dan menambahkan sektor lain yang tidak hanya sektor manufaktur saja seperti, sektor pertanian, sektor keuangan, sektor energi, dan sektor teknologi.
2. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 40,9%, yang berarti selisihnya yaitu 59,1% variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perataan laba, untuk itu disarankan pada penelitian selanjutnya menambah variabel lain seperti, nilai perusahaan, nilai saham, struktur kepemilikan, *research and development* (R&D), dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Akhyar, M., Gunawan, B., & Candrasari, R. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, growth, dan free cash flow terhadap dividend payout ratio perusahaan dengan mempertimbangkan corporate governance sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 89–100. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art1>
- Ansori, E. R., & Wahidahwati. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* (Vol. 3, Issue 11, pp. 1–25).
- Ashari, N., Koh, H. C., Tan, S. L., & Wong, W. H. (1994). Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, 24(96), 291–301. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729488>
- Budiasih, I. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.
- Christiana, L. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–75.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dewi, K. S., & Prasetyono. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 1, 172–180.
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. Semarang: *Diponegoro University Publishing Agency*, 69.
- Ginantra, K. G., & Putra, N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602–617.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290.
<https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- JATININGRUM, J. (2000). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 145–155.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Rights and production functions: An application to labor-managed firms and codetermination. *Journal of Business*, 469–506.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Michelson, S. E., Jordan-Wagner, J., & Wootton, C. W. (1995). a Market Based Analysis of Income Smoothing. *Journal of Business Finance & Accounting*, 22(8), 1179–1193.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1995.tb00900.x>
- Monica, H., & Sufiyanti. (2019). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 399–407.
- Moses, O. D. (1987). Income smoothing and incentives: Empirical tests using accounting changes. *Accounting Review*, 358–377.
- Noviana, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1, 1(1), 69–82. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AAANALISIS>
- Novita, J., & Jogi, Y. (n.d.). *Research & Development Expense*. 13–24.
- Nugraha, P., & Dillak, Julianti, V. (2018). Profitabilitas, Leverage & Ukuran Perusahaan Terhadap Peralatan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 10(No. 1), 42–48.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Panggabean, R. R., & Novita, N. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Perataan Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan Perata Laba di Industri Manufaktur. *Binus Business Review*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1277>
- PRADIPTA ARYA dan SUSANTO YULIUS KURNIA. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA*.
- Pratama, D. F. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35–43. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/451>
- Pratiwi, M. A. (2013). *Aplikasi Pembelajaran Matematika Bangun Datar Dan Bangun Ruang Untuk Usia 8-9 Tahun Dengan Menggunakan Adobe Flash Cs5*.
- Putra, I. W. J., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(9), 2668–2684.
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 200–213. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AANALISIS>
- Soesetio, Y. (2008). Kepemilikan manajerial dan institusional, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(3), 384–398.
- Subhekti, Y. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan Laba (income smoothing) dan bukan perataan laba (non-income smoothing). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1–94.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Sun, L., & Rath, S. (2010). Earnings management research: a review of contemporary research methods. *Global Review of Accounting and Finance*, 1(1), 121–135.
- Widiana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 297–317.
- Wiliandri, R. (2011). Pengaruh blockholder ownership dan firm size terhadap kebijakan utang perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 95–102.
- Yuliana, L., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi:

Laverda, E. P. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perilaku Peralatan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. STIE YKPN.

Cahyanti, L. D. (2019). *Pengaruh Umur, Ukuran, Profitabilitas, dan Financial Leverage Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. STIE YKPN.

Noviana, S. R., & Yuyetta, E. N. A. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

